

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**Pemberdayaan Kelompok Ternak Domba (KTD) Sirnasari,**  
**Kelurahan Empang, Kota Bogor**



**Anggota Tim :**

**Dr. Aminudin, S.TP., M.Si.**  
**Dr. Arif Nindyo Kisworo, S.Pt., M.Si.**  
**Dr. Wasissa Titi Ilhami, S.P., M.Si.**  
**Fita Dwi Untari, S.I.Kom., M.Si.**  
**Wawan Anwarusin**

**Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**  
**Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor**  
**2025**

## **Latar Belakang**

Kegiatan pengabdian masyarakat di KTD Sirnasari dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas petani dan peternak dalam mengelola usaha tani dan ternak secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok meliputi keterbatasan pakan berkualitas, belum optimalnya pemanfaatan limbah pertanian, serta perlunya penguatan manajemen kelompok dan agribisnis peternakan.

## **Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengolahan pakan alternatif berbasis limbah pertanian (silase klobot jagung).
2. Meningkatkan pemahaman teknis pengelolaan ternak domba dan kebersihan kandang.
3. Meningkatkan pemahaman teknis budidaya cabai merah
4. Memperkuat kapasitas kelembagaan melalui pengembangan dinamika dan administrasi kelompok.
5. Meningkatkan kemampuan kelompok dalam manajemen agribisnis dan analisis kelayakan usaha.
6. Mendorong penerapan teknologi tepat guna untuk mendukung produktivitas dan pendapatan anggota kelompok

## **Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan adalah anggota Kelompok Ternak Domba (KTD) Sirnasari yang melibatkan pengurus dan anggota kelompok, tokoh masyarakat setempat, serta didampingi oleh penyuluh pertanian lapangan. Dinas Pertanian Kota Bogor

## **Waktu dan Lokasi**

Kegiatan dilaksanakan di KTD Sirnasari, Kelurahan Empang, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, dengan rangkaian waktu pelaksanaan pada:

- 19 September 2025
  - Melakukan identifikasi potensi dan permasalahan di KTD Sirnasari
  - Merencanakan kegiatan penyuluhan untuk memanfaatkan potensi dan memecahkan permasalahan agribisnis pada KTD Sirnasari
- 26 September 2025

- Melaksanakanr Penyuluhan tentang Dinamika Kelompok dan Cek PH Tanah di KTD Sirnasari
- 3 Oktober 2025
  - Penyuluhan dan Demonstrasi Pembuatan Silase
  - Penimbangan domba, dan pengamatan pertumbuhan Domba dengan pakan silase mulai minggu ke 2 Oktober
  - Praktek Pemasangan mulsa dan pemberian materi budidaya cabai
- 17 Oktober 2025 Evaluasi dan Uji Palatabilitas Silase 2 minggu setelah pembuatan silase dan penyuluhan manajemen agribisnis dan kelayakan usaha penggemukan domba.
- 1 November 2025 Melaksanakanr Penyuluhan tentang Pengembangan Kelompok Tani

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

- Penyuluhan dan diskusi interaktif
- Demonstrasi dan praktik langsung (demplot)
- Pendampingan teknis dan evaluasi kegiatan
- Monitoring dan koordinasi lanjutan

### **Rangkaian Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat mencakup:

- Identifikasi potensi kelompok dan permasalahan usaha tani-ternak.
- Penyuluhan dinamika kelompok, fungsi kepengurusan, dan administrasi kelompok.
- Pelatihan pengukuran dan pengelolaan pH tanah serta rekomendasi pemupukan berimbang.
- Penyuluhan tatalaksana ternak domba dan standar kebersihan kandang.
- Demonstrasi pembuatan silase dan pakan fermentasi berbasis limbah jagung.
- Uji kualitas dan palatabilitas silase pada ternak domba.
- Penyuluhan manajemen agribisnis dan analisis kelayakan usaha penggemukan domba.
- Evaluasi pertumbuhan ternak dan tindak lanjut kegiatan pengabdian.

### **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan menunjukkan respon dan antusiasme yang tinggi dari anggota kelompok. Peternak mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan silase dengan

kualitas baik, ditandai dengan aroma asam segar, tekstur lembut, dan tidak berjamur. Uji palatabilitas menunjukkan ternak domba menyukai silase yang diberikan.

Penyuluhan dinamika kelompok diisi dengan menyampaikan fungsi kelompok tani dan fungsi kepengurusan kelompok tani serta dilakukan diskusi sejauh mana fungsi tersebut berjalan. Dari hasil pemaparan materi dan diskusi yang dilakukan diperoleh hasil Fungsi kelompok tani sudah berjalan dengan baik. Kelompok Tani ini merupakan kelompok tani baru yang dibentuk tahun 2023 setelah terjadi bencana longsor. Dari sisa lahan longsor digunakan dan dimanfaatkan sebagai lahan kelompok. Kelompok tani ini bisa dikatakan sangat dinamis sampai saat ini. Beberapa kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama. Lahan kelompok tidak hanya digunakan oleh anggota kelompok saja namun juga untuk area bermain anak. Hal ini juga dapat berdampak positif yaitu dapat mengenalkan anak dengan bidang pertanian. Selain itu, fungsi kelembagaan kelompok dinilai berjalan dengan baik dan semakin dinamis, serta pemahaman peternak terhadap manajemen usaha dan perhitungan biaya produksi meningkat.

Penyuluhan pengukuran pH tanah dilakukan pada kebun kelompok KTD Sirnasari, Tujuan dari materi ini Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan kelompok tani bisa mengenal manfaat kapur pertanian(dolomit) bagi tanaman dan pentingnya pH tanah untuk pertumbuhan tanaman. Indikator Pencapaian Kelompok tani adalah Bisa mengukur pH tanah actual, Mampu menentukan pH tanah ideal untuk tanaman, Bisa menghitung selisih pH tanah dan Bisa menggunakan faktor kebutuhan kapur pertanian.

Penyuluhan budidaya cabai merah dilakukan untuk memanfaatkan potensi lahan KTD agar lebih produktif. Materi yang disampaikan mencakup teknik budidaya cabai secara komprehensif, mulai dari persiapan lahan, pemilihan benih, teknik penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga teknik panen. Selain itu, dilakukan praktik lapang pemasangan mulsa plastik pada bedengan yang meliputi teknik penyiapan bedengan, pemasangan mulsa, serta pelubangan tanam sesuai dengan jarak tanam yang dianjurkan. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara dosen dan anggota Kelompok Tani (KTD) Sirna Sari untuk membahas berbagai permasalahan budidaya cabai yang dihadapi di lapangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota kelompok tani memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teknik budidaya cabai yang baik dan benar. Petani juga mampu mempraktikkan pemasangan mulsa plastik secara tepat dan efisien, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama proses pembelajaran dan praktik berlangsung.

Penyuluhan Pengembangan Kelompok Tani dilaksanakan pada 1 November 2025 di KTD Sirnasari, Kelurahan Empang, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, dengan tujuan meningkatkan pemahaman petani tentang fungsi dan peran kepengurusan kelompok tani.

Materi difokuskan pada struktur organisasi kelompok tani serta tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus.

Dalam penyuluhan dijelaskan bahwa pengurus kelompok tani terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi fungsional. Ketua bertugas memimpin dan mengoordinasikan kegiatan kelompok, menyusun rencana kerja, mengambil keputusan melalui musyawarah, serta mewakili kelompok dalam hubungan dengan pihak luar. Sekretaris bertanggung jawab pada administrasi kelompok, surat-menyurat, dokumentasi, dan penyusunan laporan serta proposal kegiatan. Bendahara bertugas mengelola keuangan kelompok secara transparan, mencatat transaksi, dan menyusun laporan keuangan berkala.

Selain itu, terdapat seksi produksi yang mengoordinasikan kegiatan budidaya dan penerapan teknologi, seksi sarana dan prasarana yang mengelola alat dan aset kelompok, seksi pemasaran yang mengembangkan jaringan pemasaran dan penjualan hasil panen, serta seksi humas atau kemitraan yang menjalin kerja sama dengan pihak luar dan menjadi penghubung dengan penyuluh dan instansi terkait.

Melalui materi ini, peserta diharapkan memahami pentingnya pembagian tugas yang jelas dalam organisasi kelompok tani agar kegiatan kelompok berjalan efektif, transparan, dan berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian di KTD Sirnasari berjalan dengan baik dan mendapat respons sangat positif dari anggota kelompok. Peternak dan petani mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, meliputi pembuatan silase, pengukuran pH tanah, serta budidaya cabai dan pemasangan mulsa. Fungsi kelembagaan dan kepengurusan kelompok tani dinilai berjalan dinamis, meskipun kelompok masih relatif baru, serta menunjukkan dampak sosial yang baik bagi masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas teknis, manajerial, dan kelembagaan kelompok tani, sehingga berpotensi mendukung pengembangan usaha tani yang lebih produktif dan berkelanjutan.

### **Penutup**

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat di KTD Sirnasari berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peternak. Melalui pendekatan penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan, peternak memperoleh pengetahuan teknis dan manajerial yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan anggota kelompok.

## LAMPIRAN

### Demonstrasi cara pembuatan silase dari limbah kulit dan tumpi jagung



### Melaksanakan Penyuluhan tentang Dinamika Kelompok dan Cek PH Tanah di KTD Sirnasari



